

ABSTRAK

MEROKOK DAN FUNGSI PARU

Fungsi paru membaik jika seseorang berhenti merokok, tetapi manfaatnya berkurang akibat kenaikan berat badan yang menyertainya, terutama di kalangan pria.

Sejumlah 6654 orang dari 27 klinik/rumahsakit diukur fungsi paru-nya di tahun 1991-93 saat mereka berusia 20-44 tahun, kemudian diulang pada tahun 1998-2002.

Dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah merokok, penurunan FEV1 lebih rendah pada mereka yang berhenti merokok (beda rata-rata 5.4 ml/tahun 95%CI: 1.7 sd. 9.1) dan di kalangan mereka yang berhenti merokok dalam masa survai (2.5 ml; -1.9 sd. 7.0) dan paling nyata di kalangan perokok (-4.8 ml; -7.9 sd. -1.6). Di kalangan perempuan, masing-masing 1.3 ml/tahun (-1.5 sd. 4.1); 2.8 ml (-0.8 sd. 6.3) dan -5.1 ml (-7.5 sd. -2.8). Perbedaan ini tidak bermakna.

Selain itu FEV1 menurun -11.5 ml (-13.3 sd. -9.6) per kg. kenaikan berat badan di kalangan pria dan -3.7 ml (-5.0 sd. -2.5) per kg. kenaikan berat badan di kalangan perempuan; hal ini menghilangkan manfaat berhenti merokok pada 38% pria dan 17% perempuan.

Lancet 2005;365:1629-35
brw

ALFAFETOPROTEIN SERUM DAN RISIKO SIDS

Selama ini diketahui bahwa peningkatan kadar alfa fetoprotein serum saat kehamilan trimester ke dua merupakan pertanda disfungsi plasenta dan dapat meramalkan risiko lahir mati.

Para peneliti di Inggris menyelidiki kaitannya dengan risiko SIDS (*sudden infant death syndrome*).

Di antara 214 532 wanita dengan kelahiran tunggal di Skotlandia, terca-

kat 114 kasus SIDS (2.7 per 1000 kelahiran di antara mereka dengan *quintile* tertinggi).

Dengan nilai *quintile* terendah sebagai patokan, *odd ratio* kejadian SIDS untuk empat *quintile* berikut ialah 1.7 (95%CI: 0.8-3.5), (0.9-3.7), 2.5 (1.3-4.8) dan (1.4-5.4) *p for trend* = 0.001.

Risiko SIDS berbanding terbalik dengan berat badan lahir dan usia kehamilan; jika faktor-faktor di atas dikoreksi, maka *odd ratio* SIDS menjadi berturut-turut: 1.7 (0.8-3.5); 1.7 (0.8-3.5); 2.2 (1.1-4.4), 2.2 (1.1-4.3), *p for trend* = 0.01.

Mereka menyimpulkan adanya hubungan langsung antara kadar AFP serum ibu pada trimester ke dua dengan risiko SIDS, mungkin karena risiko pertumbuhan janin terhambat dan kelahiran prematur.

N.Engl.J.Med.2004;351:978-86
brw

BERHENTI MEROKOK MENGGUNAKAN KOYO (PATCH) NIKOTIN

Sejumlah 34 090 perokok yang menghubungi *hotline* untuk berhenti merokok dikirim koyo nikotin untuk penggunaan 6 minggu – dengan dosis 21 mg., 14 mg. dan 7 mg./hari masing-masing untuk 2 minggu. Setelah 6 bulan diambil secara acak 1305 orang dari kelompok tersebut untuk dibandingkan dengan kontrol yang diambil dari kelompok yang sebenarnya akan diikuti dalam percobaan ini, tetapi karena kesalahan teknis, tidak.

Ternyata lebih banyak pengguna koyo yang tetap tidak merokok setelah 6 bulan (33% vs. 6%, $p < 0.0001$); perbedaan ini tetap bermakna setelah penyesuaian faktor demografik dan jumlah rokok yang diisap (OD 8.8, 95%CI 4.4 -17.8).

Persentase berhenti merokok lebih tinggi di kalangan yang lahir di luar AS (87 - 39%), usia > 65 tahun (40 - 47%) dan merokok kurang dari 20 batang/hari (116 - 35%). Mereka yang mendapat konseling lebih banyak yang berhenti merokok (246 - 38% vs. 189 - 27%, $p=0.001$).

Dengan asumsi kelompok kontrol tetap merokok, *stop rate* di kalangan penerima NRT 20%; sedikitnya 6038 berhenti merokok karena program ini dan biayanya \$464 tiap orang yang berhenti merokok.

Lancet 2005;365:1849-54
brw

RISIKO PENGGUNAAN BETA-METASON ANTENATAL

Betametason sering digunakan ibu hamil untuk mencegah sindrom gangguan pernapasan bayinya.

Para peneliti mengamati risiko efek samping pengobatan tersebut dengan cara memeriksa 534 anak yang dilahirkan setelah berusia 30 tahun. Di akhir penelitian, 253 anak kelompok betametason dibandingkan dengan 281 anak plasebo. Ternyata tidak didapatkan perbedaan bermakna dalam hal berat badan, lipid darah, tekanan darah, kadar kortisol plasma, prevalensi diabetes atau riwayat gangguan kardiovaskuler. Pada tes toleransi glukosa menggunakan 75 g. glukosa, kelompok betametason mempunyai kadar insulin plasma 30 menit yang lebih tinggi (60.5 vs. 52.0 mIU/L; *ratio of geometric means* 1.16 [95%CI 1.03-1.31], $p=0.02$) dan kadar glukosa 120 menit lebih rendah (4.8 vs. 5.1 mmol/L; diff. -0.26 mmol/L [-0.53 - 0.00], $p=0.05$) dibandingkan dengan kelompok plasebo.

Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan betametason cukup aman.

Lancet 2005;365:1856-62
brw